

Literasi Keuangan, *Lifestyle-Hedonism* Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Ika Utami Widyaningsih

ika_utami@untirta.ac.id

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ABSTRACT

The aims of this research is to analyze the influence of financial literacy and lifestyle-hedonism on student financial behavior. This quantitative research took a sample of UNTIRTA's Faculty of Economics and Business students. Students were used as sample considering that they are tendency to behave according to follow the trends. The samping technique used purposive sampling and obtained a total of 120 respondents. Data analysis uses validity and reliability tests, classical assumption tests and multiple linear regression tests. The result show that the greater understanding of financial literacy followed the greater financial management behavior of students. Increasing lifestyle-hedonism will also be followed by increasing financial behavior, especially in terms of controlling the use of money.

Keywords: financial literacy; lifestyle hedonism; financial behavior; students

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *lifestyle hedonism* terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian kuantitatif ini mengambil sampel mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTIRTA. Mahasiswa dijadikan sampel mengingat di usia tersebut terdapat kecenderungan untuk berperilaku mengikuti trend yang berkembang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sejumlah 120 responden. Analisis data menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin meningkat pemahaman akan literasi keuangan maka akan semakin meningkat pula perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Lifestyle hedonism* yang meningkat juga akan diikuti dengan meningkatnya perilaku keuangan khususnya dalam hal melakukan pengendalian penggunaan uang.

Kata Kunci: literasi keuangan; gaya hidup hedonism; perilaku keuangan; mahasiswa

PENDAHULUAN

Era globalisasi memiliki dampak positif maupun negatif bagi manusia. Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini memudahkan manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Salah satu dampak nyata dari globalisasi pun dirasakan negara Indonesia, yaitu terjadinya perubahan pola perilaku keuangan Masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. (Rohmanto & Susanti, 2021). Sebagai makhluk sosial, manusia tidak luput dari kebutuhan dan keinginan yang tidak ada batasnya,

untuk memenuhi kebutuhannya maka manusia akan melakukan yang namanya konsumsi hal ini tentunya akan mempengaruhi perilaku keuangannya (Sampoerno & Asandimitra, 2021).

Sebagai negara berkembang, Masyarakat Indonesia cenderung memiliki pola belanja yang konsumtif, dimana perilaku belanja dari Masyarakat lebih banyak dipicu oleh hal-hal yang sifatnya non-primer atau bukan skala prioritas. Masyarakat Indonesia lebih memilih barang/jasa yang diinginkan daripada pemenuhan barang/jasa yang benar-benar dibutuhkan, hilanglah kesadaran akan pentingnya skala prioritas. Perilaku keuangan menggambarkan bagaimana seseorang bertindak dalam menghadapi Keputusan keuangan yang harus mereka ambil (Chinen, 2016). Sekedar mengikuti trend, di era digital seperti sekarang menjadi hal yang lumrah dilakukan oleh Masyarakat Indonesia khususnya yang tergolong kepada konsumen berusia muda. Sebagaimana diketahui bahwa Indonesia sedang mengalami bonus demografi dimana jumlah penduduk berusia muda dan produktif sedang mendominasi piramida demografi kependudukan. Penting sekali bagi individu untuk dapat mengatasi tantangan keuangan dengan melakukan pengendalian terhadap pengeluaran keuangan dan pengelolaan pendapatan. Sehingga dibutuhkan kemampuan pribadi dalam hal pengelolaan keuangan mandiri yang bertujuan untuk menghindari masalah keuangan yang mungkin timbul dimasa mendatang. Mengacu pada penduduk berusia muda, mahasiswa bisa menjadi target utama dalam hal pengelolaan keuangan. Peranan mahasiswa sebagai *agent of change* akan nyata apabila mahasiswa secara pribadi dapat mengelola keuangan mereka.

Perilaku keuangan sangat erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan (Susanti, Ismunawan, & Pardi, 2017) yang menyatakan bahwa untuk mencapai kesuksesan dalam hidup salah satu faktor pentingnya yaitu kemampuan seseorang dalam hal pengelolaan keuangan, oleh karenanya pengetahuan akan pengelolaan keuangan menjadi suatu hal yang penting bagi Masyarakat termasuk mahasiswa. Pengelolaan keuangan tidak sekedar terbatas pada rendahnya pendapatan yang dimiliki namun juga bagaimana *me-manage* sumber pendapatan yang ada dengan cara yang cerdas. Agar mahasiswa memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan, tentunya mahasiswa harus faham literasi keuangan. Literasi keuangan melibatkan pemahaman, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan agar seseorang dapat membuat keputusan keuangan yang cerdas dan mencapai kesejahteraan finansial. Pemahaman mengenai literasi keuangan telah menjadi suatu kebutuhan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, menjadi salah satu keterampilan penting bagi setiap individu untuk mengelola keuangan mereka dengan baik dalam jangka panjang. Berdasarkan Standar Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) tahun 2017, seseorang dianggap memiliki literasi keuangan yang baik jika mereka memiliki pengetahuan

dan pemahaman tentang lembaga keuangan, produk, dan layanan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan untuk memahami produk dan layanan tersebut. Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk literasi keuangan, baik melalui pendidikan informal di keluarga maupun pendidikan formal di perguruan tinggi. Rendahnya literasi keuangan akan berdampak pada perencanaan masa depan dan kebiasaan belanja yang berlebihan akan menjadikan mahasiswa kesulitan untuk menadi mahasiswa yang cerdas (Sheila, 2016).

Sebagian besar mahasiswa adalah individu yang pendapatannya masih disuplai melalui orangtuanya. Meski begitu, penerapan gaya hidup yang sedang trend seakan tidak dapat dihindari oleh mahasiswa. Secara umum, mahasiswa akan berusaha untuk memenuhi gaya hidup dengan melakukan pembelanjaan baik online maupun offline. Tidak sedikit juga dari mahasiswa yang bergantung pada pola pembayaran *paylater* demi memenuhi gaya hidup. Perilaku yang mengarah pada aktivitas untuk mencari kesenangan hidup seperti menghabiskan waktu lebih banyak diluar rumah, lebih banyak bermain, senang akan keramaian, suka membeli barang yang tidak dibutuhkan dan ingin menjadi pusat perhatian erat dengan yang namanya *lifestyle hedonism* (Wahyuni, Radiman, & Kinanti, 2023) (Susanto, 2008) dan (Arinda, 2021). Perkembagnan zaman saat ini membawa kepada kebiasaan Masyarakat untuk menggunakan uang yang berfokus pada tercapainya kenikmatan dan kesenangan hanya demi merasa nyaman dan mendapat pengakuan (Dewi, Gama, & Astiti, 2021). Kebanyakan mahasiswa tidak bisa mengontrol dirinya untuk membelanjakan uangnya untuk membeli keinginan daripada kebutuhan sehingga uang habis sebelum waktunya dikirim. Kecenderungan dimana kita lebih sering melihat mahasiswa sekedar duduk-duduk bersantai menghabiskan waktu di kafe, pusat perbelanjaan, atau jalan-jalan di pusat kota menjadi suatu aktivitas yang wajar belakangan ini. Faktor ingin mendapat pengakuan dan agar diterima dalam *circle* pertemanan inilah yang memicu mahasiswa untuk memaksa mereka mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya tidak mereka butuhkan, seperti tipe gadget yang harus sama, *outfit* yang seragam, sepatu dan jam yang sedang trend, bahkan tidak jarang *healing* bersama baik keluar kota maupun keluar negeri. *Lifestyle hedonism* secara tidak langsung telah merusak karakter mahasiswa yang seharusnya menjadi kaum intelektual, kaum akademisi dan *agent of change* menjadi pribadi yang tidak peka akan perubahan sosial masyarakat. *Lifestyle hedonism* bertujuan pada kesenangan dan kenikmatan materi.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, sebagian besar merupakan perantau atau jauh dari orangtua, yang tinggal baik di kost maupun menyewa rumah pribadi. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sendiri berlokasi di Kota Serang memiliki jarak tempuh

kurang lebih 1,5 jam dari Jakarta. Letaknya yang strategis memungkinkan bagi mahasiswa untuk menghabiskan waktu mencari pengalaman di kota besar disekitar Kota Serang. Kondisi mahasiswa yang jauh dari orangtua mengharuskan mahasiswa untuk dapat mengatur keuangan sendiri keuangan mereka agar setiap dana yang dikirim orangtua menjadi bermanfaat dan tidak habis sebelum waktunya. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai perilaku keuangan mahasiswa, terlebih mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki penanaman literasi keuangan dalam perkuliahannya, diharapkan pondasi materi kuliah yang mereka miliki dapat menjadi variable independent yang membentuk perilaku keuangan mahasiswa.

KAJIAN PUSTAKA

Perilaku Keuangan

Menurut (Shefrin & Statman, 2000), perilaku keuangan adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya. Dalam hal ini kondisi psikologis seseorang memiliki peran penting terhadap bagaimana dia membelanjakan uangnya. Manusia yang cenderung pesimistik akan lebih berhati-hati dalam membelanjakan uangnya, mereka akan memilih membeli barang dengan melihat fungsionalnya tanpa memperhatikan merk, kualitas dari barang tersebut. Sedangkan manusia yang memiliki karakter optimistic; ekstrovert akan lebih mengedepankan bagaimana caranya dia bisa mendapatkan barang yang dia inginkan. Tipe ini tidak lagi melihat harga dari sebuah barang melainkan nilai yang terkandung dari barang tersebut.

Perilaku mengelola keuangan merupakan bagaimana pola pengambilan keputusan yang rasional dan tertatur tentang pengelolaan keuangan dan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan termasuk didalamnya bagaimana menyimpan dana, merencanakan penggunaan dana, menganggarkan, hingga mengelola keuangannya. Perilaku keuangan tiap individu tentu akan berbeda, hal ini disebabkan gaya preferensi akan kebutuhan hidup, besarnya tingkat pendapatan seseorang dan perilaku untuk menahan penggunaan uang seperti menabung atau investasi. Tujuan utama dari perilaku keuangan adalah untuk mengelola keuangan individu dengan maksud agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Al Kholilah & Iramani, 2013). Pengelolaan keuangan merupakan bagian dari manajemen keuangan pribadi, bahkan bagi sebagian orang ini adalah kegiatan yang tidak perlu dipelajari lagi, karena dianggap sebagai kegiatan yang setiap hari kita lakukan. Namun bagi sebagian lainnya pengelolaan keuangan merupakan hal yang sulit dilakukan karena beratnya menahan rasa memenuhi keinginan dibandingkan dengan kebutuhan. Kemampuan mahasiswa yang belum maksimal dalam mengendalikan diri, kurang bijak dalam menggunakan uang dan masih

dikendalikan oleh ego ketika mengelola keuangannya sendiri akan menyebabkan mahasiswa tidak dapat mengelola keuangan.

Menurut Heck dalam (Chairil & Niangsih, 2020) perilaku keuangan dapat diukur melalui dua dimensi yaitu (1) perencanaan keuangan, dengan indikator mementapkan tujuan keuangan, mampu memprediksi besarnya pengeluaran secara akurat, mampu memprediksi besarnya pendapatan secara akurat, merencanakan dan menganggarkan biaya; (2) Pengimplementasian rencana, dengan indikator mempertimbangkan beberapa alternatif pilihan ketika membuat keputusan, mampu beradaptasi pada kondisi keuangan yang darurat, membayar tagihan tepat waktu atau justru menundanya, keberhasilan dalam mencapai tujuan keuangan, dan keberhasilan pelaksanaan rencana pengeluaran.

Literasi Keuangan

Menurut (Bhushan & Medury, 2015) literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan dan membuat keputusan yang efektif terkait dengan manajemen penggunaan uang. Literasi keuangan dapat membantu seseorang untuk memperbaiki level pemahaman seseorang untuk menghadapi masalah keuangan yang memungkinkan untuk mengelola informasi keuangan lalu membuat keputusan yang tepat untuk keuangan pribadi. Seseorang yang memiliki literasi keuangan cenderung akan berfikir terlebih dahulu sebelum membelanjakan pendapatannya atau sebelum menggunakan uangnya untuk kepentingan investasi. Kemampuan literasi keuangan seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia membelanjakan uangnya, besaran investasi dan juga instrumen investasi masa depan yang ia pilih.

Menurut (Manik & Dalimunthe, 2019) literasi keuangan adalah pengetahuan akan keuangan dan kemampuan seseorang untuk mengaplikasikannya. Penjelasan dari definisi adalah bahwa selain seseorang faham untuk membelanjakan pendapatannya, ia juga harus mampu bagaimana upaya untuk menambah sumber pendapatannya. Faham akan instrumen investasi dan bagaimana memutuskan investasi yang terbaik bagi dirinya. Ketika seseorang faham literasi keuangan, maka ia akan mampu bertahan hidup dalam masyarakat modern. Sebagai contoh, ketika masih kanak-kanak dibiasakan menyisihkan sebagian uang jajannya untuk ditabung, ketika dewasa dan telah berpenghasilan maka diutamakan untuk memiliki rumah terlebih dahulu sebagai kebutuhan utama, dan ketika menjelang masa tua melakukan pengelolaan dana guna menghadapi masa pensiun, dengan cara ini seseorang akan memperkuat ketahanan keuangannya dan meminimalisir resiko kegagalan keuangan dikemudian hari.

Pemahaman literasi keuangan menurut OJK dibagi menjadi 4 katagori yaitu: (1) *well literate*. Memiliki pengetahuan yang ptimal, faham akan manfaat dan resiko lembaga jasa keuangan, terampil dalam menggunakan jasa keuangan dan faham akna hak serta kewajiban yang didapatkan. (2) *sufficient literate*, memiliki pengathuan yang sama dengan *well literate* namun tidak terampil dalam menggunakan produk jasa keuangan. (3) *less literate*, paham mengenai lembaga keuangan namun hanya yang bersifat umum nya saja. (4) *not literate*, tidak mengetahui hal-hal terkait lembaga keuangan juga tidak mengetahui bagaimana cara menggunakannya.

Lifestyle Hedonism

Gaya hidup negatif yang muncul akibat modernisasi dan perubahan nilai adalah gaya hidup hedonis. Kehidupan mahasiswa cenderung mengikuti gaya hidup hedonis, gaya hidup ini merupakan pola perilaku yang dapat ditemukan melalui tindakan, ketertarikan dan opini yang menagarah pada pemuasan kebutuhan materi untuk mencapai kesenangan hidup (Sukarno & Indrawati, 2018). Gaya hidup seperti ini didorong oleh ingin tercapainya kepuasan, gengsi, emosi dan perasaan lainnya (Yahya, 2021). Yang disayangkan adalah ketika seseorang dengan pendapatan yang terbatas namun memilih untuk menjalankan *lifestyle hedonism*. Gaya hidup hedonis banyak menyerang remaja, hal ini karena pada tahap remaja menuju dewasa, manusia sedang berproses menemukan jati diri. Berdasarkan (Wahyuni, Radiman, & Kinanti, 2023) diketahui bahwa indikator dari *lifestyle hedonism* terdiri dari (1) kecenderungan menjadi *followers*, yaitu perilaku yang mengikuti trend yang sedang berkembang di masa kini, (2) gemar untuk membeli atau memakai barang-barang bermerk (*branded*), (3) kecenderungan memilih tempat yang ramai atau yang kekinian, misalnya mall, kafe, dan tempat lain yang berkesar mewah, (4) aktivitas yang cenderung menghabiskan waktu pada acara atau event tertentu seperti perayaan, konser, festival dan lainnya; dan (5) suka menjadi pusat perhatian dimana perilaku hedonisme ditunjukkan dengan ciri suka diperhatikan orang lain mulai dari cara berbicara, cara berpakaian, maupun hobinya. Gaya hidup hedonistik menggambarkan pola kehidupan di mana individu menekankan kesenangan sebagai fokus utama dalam hidup mereka (Sampoerno & Asandimitra, 2021). Dalam konteks ini, kesenangan sering dianggap sebagai tujuan yang paling penting dalam gaya hidup hedonistik. Adopsi gaya hidup ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (Sampoerno & Asandimitra, 2021). Sebagai contoh, ketika seseorang memiliki dukungan finansial yang memadai, mereka mungkin merasa bahwa menjalani gaya hidup hedonistik adalah suatu pilihan yang masuk akal (Rumianti & Launtu, 2022).

Penelitian mengenai literasi keuangan terhadap perilaku keuangan yang dilakukan oleh (Hendriansyah, Ramadhan, & Binangkit, 2023), (Chinen, 2016), (Sheila, 2016) dan (Rohmanto &

Susanti, 2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan tentang keuangan serta kemampuan dalam mengelolanya maka akan semakin bijak dalam pengelolaan keuangan. Karena dengan pengetahuan yang dimiliki, seseorang dapat mengoptimalkan penggunaan atas keuangan yang dimiliki. Atau dengan kata lain, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Sehingga hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan

Gaya hidup seseorang tentunya akan dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Ketika gaya hidup seseorang “tinggi” atau secara umum disebut hedon maka perilaku keuangannya juga akan meningkat. Hal ini terjadi karena untuk memenuhi gaya hidup tersebut, maka seseorang harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik, mampu mengendalikan bagaimana mengatur pendapatan yang dimilikinya sehingga uang yang ada dapat dialokasikan secara tepat. Hal tersebut diteliti oleh (Dewi, Gama, & Astiti, 2021) dan (Rohmanto & Susanti, 2021) yang menyatakan bahwa *lifestyle hedonism* berpengaruh terhadap perilaku keuangan, sehingga hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: *Lifestyle hedonism* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dengan pengumpulan data melalui survei online menggunakan bantuan *g-forms* untuk membantu dalam distribusi. Dilaksanakan di lingkungan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan praktik pengelolaan keuangan terhadap Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* ditentukan sampel ada 120 responden.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen untuk memastikan validitas dan reliabilitas atas instrument yang digunakan, kemudian melaksanakan uji asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel memiliki r hitung $\geq r$ tabel, dengan kata lain jika hubungan antara pernyataan dengan variabel yang diukur lebih kuat daripada ambang batas yang ditentukan, maka pernyataan tersebut dianggap valid dan layak untuk

digunakan dalam analisis. Sehingga data pada seluruh item pernyataan variabel tersebut dinyatakan valid secara keseluruhan.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Variable Literasi Keuangan

Item Pertanyaan	r Hitung	Kesimpulan
1	0.612	Valid
2	0.687	Valid
3	0.741	Valid
4	0.529	Valid
5	0.611	Valid
6	0.772	Valid
7	0.681	Valid
8	0.791	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa semua pernyataan dari variabel Literasi Keuangan dinyatakan valid secara keseluruhan.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Variable *Lifestyle Hedonism*

Item Pertanyaan	r Hitung	Kesimpulan
1	0.593	Valid
2	0.765	Valid
3	0.756	Valid
4	0.774	Valid
5	0.793	Valid
6	0.680	Valid
7	0.794	Valid
8	0.809	Valid
9	0.821	Valid
10	0.748	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa semua pernyataan variabel *Lifestyle Hedonism* dinyatakan valid secara keseluruhan.

Tabel 3

Hasil Uji Validitas Variable Pengelolaan Keuangan

Item Pertanyaan	r Hitung	Kesimpulan
1	0.633	Valid
2	0.749	Valid
3	0.672	Valid
4	0.821	Valid
5	0.695	Valid
6	0.715	Valid
7	0.817	Valid
8	0.791	Valid
9	0.649	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dari variabel perilaku keuangan dinyatakan valid secara keseluruhan.

Uji Reliabilitas

Tabel 4

Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Cronbach's alpha	N of Item	Keterangan
Literasi	0.859	8	Reliable
Keuangan			
<i>Lifestyle Hedonism</i>	0.893	10	Reliable
Pengelolaan	0.796	9	Reliable
Keuangan			

Sumber : hasil pengolahan data dengan SPSS

Uji Asumsi Klasik

Dari hasil uji normalitas menggunakan *non-parametric test* (Kolmogorov Smirnov) diperoleh hasil nilai Asymp. Sig sebesar 0.502 yang menandakan bahwa data terdistribusi normal, karena nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansinya yaitu sebesar 0.05.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas

Variable	Tolerance	VIF	Sig.
Literasi	0.727	1,367	0,349
Keuangan			
<i>Lifestyle</i>	0.904	1,958	0,573
<i>Hedonism</i>			
Pengelolaan	0.736	1,461	0,807
Keuangan			

Sumber : hasil pengolahan data dengan SPSS

Data pada tabel mengindikasikan bahwa VIF pada seluruh variabel yang diteliti bernilai < 10 dan begitu pula dengan nilai *tolerance* > 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut terbebas dari multikolinearitas. Demikian pula pada nilai sig. yang bernilai ≥ 0.05 maka tidak terjadi kendala heteroskedastisitas.

Uji Regresi dan Uji t

Tabel 6
Hasil Uji Regresi dan Uji t

Model	Unstandardized Coefficient (B)	T	Sig.
Constant	6,782		
Literasi	0.861	2,414	0.000
Keuangan			
<i>Lifestyle</i>	0.432	1,917	0,023
<i>Hedonism</i>			

Sumber : hasil pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan tabel dapat dijabarkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,782 + 0,861 X_1 + 0,432 X_2$$

Nilai konstanta sebesar 6,782 yang bermakna apabila variabel independen diasumsikan nol maka variabel perilaku keuangan bernilai 6,782. Koefisien X_1 bernilai positif dan nilai signifikansi

<0.05 yang menandakan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Koefisien X_2 bernilai positif dan nilai signifikansi <0.05 yang menandakan bahwa variabel *lifestyle hedonism* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Hasil uji koefisien determinasi melalui *adjusted R square* bernilai 0,669 hal ini berarti 66,9% variabel perilaku keuangan mahasiswa mapu dijelaskan atau dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan dan *lifestyle hedonism*. Sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dapat diterima. Hal ini menandakan indikator dari variabel literasi keuangan berupa pengetahuan akan *basic personal finance*, manajemen uang, hutang, tabungan dan investasi mampu menjadi prediktor yang baik. Responden dalam hal ini mahasiswa menilai bahwa ketika mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan maka mereka tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi permasalahan serta pengambilan keputusan dalam hal keuangan. Semakin tinggi kemampuan literasi yang dimiliki maka akan semakin baik pengelolaan keuangannya (Rohmanto & Susanti, 2021) (Ritakumalasari & Susanti, 2021) dan (Hendriansyah, Ramadhan, & Binangkit, 2023). Tingginya pemahaman literasi keuangan mahasiswa juga nampak dari jawaban pertanyaan terbuka bahwa sebagian besar dari mahasiswa telah mencoba beberapa bisnis yang bersifat usaha mikro sedangkan sebagian lain mereka mencoba berinvestasi dipasar modal dengan membeli saham tentunya yang sesuai dengan kemampuan finansialnya.

Pengaruh *lifestyle hedonism* terhadap perilaku keuangan

Instrument penelitian menunjukkan bahwa responden memberikan persetujuan atas variabel *lifestyle hedonism*. Hal ini tidak dapat dipungkiri mengingat gaya hidup saat ini yang mengharuskan setiap insan untuk mengikuti trend yang sedang berkembang. Sebagai contoh mahasiswa cenderung menghabiskan uang lebih banyak untuk membeli keperluan yang sifatnya konsumtif seperti membeli baju, sepatu dan tas yang sedang trend, serta membeli gadget keluaran terbaru dibandingkan dengan pengeluaran untuk membeli buku, mengikuti seminar, dan mengikuti pelatihan. Perilaku menghabiskan uang untuk barang yang mereka inginkan tanpa memperhatikan asas kebutuhannya umumnya dilakukan oleh mahasiswa yang memiliki persepsi sebagai *followers* atas suatu trend tertentu. Mahasiswa melakukan *lifestyle hedonism* karena ingin mendapat pengakuan dari *circle*

pertemanannya maupun ingin mendapat perhatian dari orang-orang disekitarnya. Termasuk juga mengunjungi tempat baru yang sedang viral juga menjadi salah satu fenomena yang banyak dilakukan oleh mahasiswa. Sekedar mengunjungi tempat makan baru yang memiliki *best view* dan *instagramable*, sekedar nongkrong di kafe karena ada menu baru, atau sekedar menghabiskan waktu di bioskop karena ada film baru. Perilaku tersebut berpengaruh terhadap pola pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil empirik penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *lifestyle hedonism* maka semakin meningkat pula perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rohmanto & Susanti, 2021), (Hendriansyah, Ramadhan, & Binangkit, 2023), dan (Ariska, Jusman, & Asriany, 2023) yang menyatakan bahwa *lifestyle hedonism* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Artinya disini meskipun mahasiswa berperilaku hedonisme ketika membelanjakan uangnya namun mereka tetap mempertimbangkan dalam hal penggunaan uangnya atau melakukan penngendalian dalam perilaku keuangannya.

SIMPULAN

Temuan penelitian ini yaitu literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTIRTA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman mahasiswa akan literasi keuangan maka akan semakin baik pengelolaan keuangan yang tergambar melalui perilaku keuangannya. *Lifestyle hedonism* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTIRTA. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat gaya hidup hedon yang diterapkan mahasiswa akan semakin meningkat juga perilaku keuangannya yang tercermin dari bagaimana mahasiswa melakukan pengendalian/*controlling* terhadap pengeluaran mereka serta upaya yang mereka lakukan untuk dapat memenuhi gaya hidup tadi misalnya dengan menabung atau investasi.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah karena respondennya merupakan mahasiswa Fakultas ekonomi dan Bisnis yang tentunya akan lebih faham mengenai literasi keuangan karena topik tersebut dibahas dalam materi perkuliahan. Berdasarkan hasil temuan dari penelitian tersebut, maka diharapkan penelitian selanjutnya dalam melibatkan variabel *self control* (upaya untuk menahan diri dari keinginan untuk berbelanja sesuatu atas dasar keinginan bukan berdasar kebutuhan) dan pendapatan orangtua untuk turut menjadi variabel independen, ditambah dengan memperluas segmen responden dengan tidak hanya membatasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis namun bisa menjadikan mahasiswa fakultas lain menjadi responden agar diperoleh hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior pada masyarakat Surabaya. *Journal of Business & Banking*, 69-80.
- Arinda, D. (2021). Konformitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 528.
- Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Finansial Teknologi, dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *OWNER: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 2662-2673.
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2015). Financial Literacy and Its Determinants. *International Journal of Engineering, Business, and Enterprise Applications*, 155-160.
- Chairil, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi Keuangan dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu. *The Manager Review Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Bisnis*.
- Chinen, E. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1 (4).
- Dewi, N. L., Gama, A. W., & Astiti, N. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS. *Jurnal Emas*, 74-86.
- Hendriansyah, M. R., Ramadhan, R. R., & Binangkit, I. D. (2023). Pengaruh Literasi Keungan dan Lifestyle Hedonism Terhadap Perilaku Keuangan Masa Depan Karyawan Swasta PT Lutvindo Wijaya Perkasa. *SNEBA*, 476-487.
- Manik, Y., & Dalimunthe, M. B. (2019). Literasi Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Hedonisme Mahasiswa. *Jurnal Promosi*, 66-76.
- Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1440-1450.
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen*, 40-48.
- Rumianti, C., & Launtu, A. (2022). Dampak Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa Di Kota Makassar. *Economics and Digital Business Review*, 21-40.
- Sampoerno, A. E., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self-control, dan Risk Tolerance terhadap Financial Management Behavior pada Generasi Milenial Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1002-1014.

- Shefrin, H., & Statman, M. (2000). Behavioral Portfolio Theory. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 127-151.
- Sheila, F. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Melalui Rasionalitas Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa se-Kabupaten Semarang. *Journal of Education*, 66-76.
- Sukarno, N. F., & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa di SMA Don Bosco Semarang. *Empati*, 314-320.
- Susanti, A., Ismunawan, I., & Pardi, P. &. (2017). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 45-56.
- Susanto, A. B. (2008). *Potret-Potret Gaya Hidup*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Wahyuni, S. F., Radiman, & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 656-671.
- Yahya, A. (2021). Determinan Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 37-50.